

# SYAIKH MOHAMED IDRIS AL-MARBAWI: KONTRIBUSINYA DALAM *FIQH AL-HADÍS*

Ujang Nursyamsi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung; ujang.hadits24@gmail.com

\* Correspondence: ujang.hadits24@gmail.com

Received: 11/1/2022; Accepted: 1/2/2023; Published: 28/2/2023

**Abstrak:** Memahami hadits Nabi SAW. tentunya harus mengetahui disiplin ilmu-ilmu yang menyertainya dalam mempelajari hadis, sehingga kita selamat dan tidak jatuh kepada pemahaman yang menyimpang. Perkembangan hadis di Nusantara, menurut kesepakatan para sejarawan, telah dimulai sejak abad 17 Masehi. Diataran tokoh yang terkenal sebagai pionir dalam penulisan hadis pada saat itu adalah al-Raniri dan al-Sinkili. Ulama lain yang juga konsen dalam keilmuan hadis, termasuk ulama nusantara tanah melayu pada masa 1990an adalah Syaikh Mohamed Idris Al- Marbawi. Salah satu karya fenomenal beliau dalam kajian ilmu hadis adalah kitab *bahr al-Mahdi*. Melalui kitab tersebut diharapkan dapat mengenal sosok syekh al-Marbawi juga dapat menganalisis karakteristik dan metode *fiqh hadis* yang diterapkan dan digunakan dalam kitab tersebut. Kitab *Bahr al-Madhi* merupakan sebuah kitab syarahan hadis berbahasa Melayu yang mensyarahkan yang mensyarahi 2781 hadis yang ada di dalam Sunan at-Tirmidzi. Adapaun metode dalam *fiqh hadis*, melalui Syarah hadis dengan al-Quran, Syarah hadis dengan hadis dan jam'u al-riwayat, takhrij hadis, Menjelaskan *Asbab Al-Wurud Hadis*, Perbedaan qaul ulama lintas mazhab, dan Kompromisasi hadis-hadis yang ikhtilaf.

**Kata Kunci:** *Al-Marbawi; Fiqh Hadis; Kitab Bahr al-Madhi*

**Abstrak:** Understanding the hadith of the Prophet SAW. Of course, we must know the accompanying disciplines in studying hadith, so that we are safe and do not fall into a distorted understanding. The development of hadith in the archipelago, according to the agreement of historians, began in the 17th century AD. Among the well-known figures as pioneers in writing hadith at that time were al-Raniri and al-Sinkili. Another scholar who was also concerned with the science of hadith, including scholars of the Malay archipelago during the 1990s was Shaykh Mohamed Idris Al- Marbawi. One of his phenomenal works in the study of hadith science is the book of *Bahr al-Mahdi*. Through the book, it is expected to get to know the figure of Shaykh al-Marbawi as well as to analyze the characteristics and methods of hadith *fiqh* applied and used in the book. Kitab *Bahr al-Madhi* is a book of hadith commentaries in Malay that commentaries 2781 hadith in Sunan at-Tirmidhi. As for the methods in hadith *fiqh*, they are through Hadith analysis with the Qur'an, Hadith analysis with traditions and jam'u al-riwayat, Hadith takhrij, Explaining the *Asbab Al-Wurud* of Hadith, Differences in scholarly opinions across schools of thought, and Compromising ikhtilaf traditions.

**Kata Kunci:** : *Al-Marbawi; Fiqh Hadis; Kitab Bahr al-Madhi*

---

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang

Setelah mengetahui keaslian sebuah hadis, tujuan terpenting bagi para pelajar hadis adalah memahami fikihnya. Rasulullah SAW. dalam satu kali penyebutan dalam doanya untuk orang-orang yang mendengarkan apa yang beliau sampaikan dan kemudian memahami, mengingat, dan menyampaikannya. memahami hadis Nabi SAW. Tentu saja, untuk dapat memahami dan mengamalkan hadis Nabi SAW dengan benar dan selamat, kita harus memiliki disiplin ilmu hadis yang tepat.

Konsensus di antara para sejarawan adalah bahwa abad ke-17 Masehi menandai awal perkembangan hadis di Nusantara. Al-Raniri dan al-Sinkili adalah salah satu pelopor penulisan hadis yang terkenal pada saat itu.<sup>3</sup> Nuruddin al-Raniri, sebuah karya *Hidayat al-Habib*, mengulas tentang ilmu hadis Nusantara pada abad ketujuh belas. Al-Raniri menggunakan istilah "kata" dan "kata", "simbol" dan "judul", "bab", serta "substansi hadis" dan "hadis" yang digunakan dalam bagian ini.

Syaikh Mohamed Idris Al-Marbawi adalah salah satu ulama besar Melayu Malaysia yang fokus pada penelitian hadis. Dalam kitab hadis, tiga karya terpentingnya ditulis dalam bahasa jawi (bahasa Arab untuk pena), yaitu *Bahr al-Madhi*, *Bulugh al-Marâm*, Idangan Guru *Shahîh Bukhârî*, dan Muslim. Kami juga akan mencoba menganalisis struktur dan metode fikih hadis dalam kitab *Bahr al-Madhi* dengan mempelajari sosok Syekh al-Marbawi, sistematika karya, dan karakteristik akidah yang fenomenal.

#### **b. Metode /Metode TMT3 secara Ringkas**

Syaikh Mohamed Idris Al-Marbawi adalah salah satu ulama besar Melayu Malaysia yang fokus pada penelitian hadis. Dalam kitab hadis, tiga karya terpentingnya ditulis dalam bahasa jawi (bahasa Arab untuk pena), yaitu *Bahr al-Madhi*, *Bulugh al-Marâm*, Idangan Guru *Shahîh Bukhârî*, dan Muslim. Kami juga akan mencoba menganalisis struktur dan metode fikih hadis dalam kitab *Bahr al-Madhi* dengan mempelajari sosok Syekh al-Marbawi, sistematika karya, dan karakteristik akidah yang fenomenal.

## **2. Hasil Penelitian**

### **a. Biografi Syekh Al-Marbawi**

Syaikh Mohamed Idris Al-Marbawi memiliki nama lengkap Muhammad Idris bin Abdul Rauf bin Ja'far bin Idris al-Marbawi al-Azhari<sup>4</sup> Syekh al-Marbawi lahir pada tanggal 12 Mei 1896 atau 28 Dzulqa'dah 1313 Hijriah di Misfalah Makkah. Pada tahun 1990-an, ia dan keluarganya pindah kembali ke Lubuk Merbau, tempat ia dibesarkan. *Kamus al-Marbawi* yang terkenal memuat tempat dan tanggal lahirnya.<sup>5</sup> Syaikh al-Marbawi tinggal dan besar di Makkah sampai tahun 1902 M ketika itu beliau berumur 10 tahun.

Pendidikan Syekh Al-Marbawi dimulai dari keluarganya di Makkah al-Mukarromah. Beliau mulai menghafal Al-Qur'an ketika berusia empat tahun. Beliau masuk ke sekolah daerah Misfalah di kota Makkah, yang dekat dengan rumahnya, dua tahun kemudian. Di sekolah, beliau menunjukkan potensi luar biasanya dengan menghafal 16 juz Al-Qur'an pada usia 10 tahun dan memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajarinya.<sup>6</sup>

Keluarga Syekh Al-Marbawi pindah kembali ke tanah Melayu Lubuk Merbau di Kuala Kangsar, Perak, saat ia berusia 10 tahun. Beliau bersekolah di Sekolah Melayu Lubuk Merbau saat berusia 11 tahun, di mana beliau melanjutkan pendidikannya selama lima tahun hingga berusia 15 tahun. Dedikasinya untuk belajar tentang agama membawanya untuk melanjutkan pendidikannya selama tiga tahun di pondok Syaikh Wan Muhammad, yang dikelola oleh seorang mufti Perak pada saat itu dan terletak di Bukit Candan Kuala Kangsar, Perak. Beliau kemudian kembali ke Kedah untuk belajar kepada Tuan Husein Nasir bin Muhammad Taib al-Mas'udi. Beliau melanjutkan ke pondok Syaikh Ahmad Fatani di Padang Lalang Bukit Mertajaw karena semangatnya untuk belajar, di mana

beliau belajar selama kurang lebih empat tahun. Beliau juga pernah belajar di Pondok Tok Kenali, Kelantan, selama berada di tanah Melayu.<sup>7</sup>

Ia melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar di Kairo, Mesir, pada tahun 1924 Masehi, setelah belajar cukup lama di tanah Melayu. Beliau merupakan salah satu mahasiswa terbaik dalam bidang studi agama. Guru-gurunya di Mesir, yang sering disebut dalam tulisan-tulisannya sebagai "sambung sanda", antara lain: 1. Syaikh Muhammad Ibrâhîm al-Samalûti, 2. Syaikh Mahmud Ghunaym, 3. Syaikh Muhammad Bahith, 4. Syaikh Abû al-A'lâ al-Falakî, 5. Al- 'Allâmah al-Makki al-Syaikh Muhammad 'Ali al-Maliki, 6. Al-Ustâz 'Abdul Wasif bin Muhammad.<sup>8</sup>

Syekh al-Marbawi memiliki banyak karya ilmiah dalam banyak bidang ilmu, diantaranya dalam bidang Bahasa (kamus), Tafsir, Hadis, Tauhid, Fiqh, Tasawuf, dan banyak tulisan lainnya, berikut diantara karya-karya ilmiahnya adalah:<sup>9</sup>

1. Kamus al-Marbawi,
2. Ringkasan Kamus Melayu-Arab Bergambar Dan Teladan Belajar Arabnya yang Senang,
3. Al-Marbawi Qâmus al-Jayb 'Arabi - Melayu Latin,
4. Kitab Perbendaharaan Ilmu, dan
5. Mu'jam al-Kâinah
6. Tafsir Quran Al-Marbawi-Juz dan
7. Tafsir Surah Yasin Bahasa Melayu.
8. Bahr al-Madhi,
9. Kitab Idangan Guru Sahîh al-Bukhâri dan Muslim, dan
10. Kitab Bulugh al-Marâm Serta Terjemah Melayu
11. Punca Agama dan Pati Hukum Ibadat,
12. Nizâm al-Hayât (Peraturan Hidup Umat Islam), dan
13. Asas Islam.

Syekh al-Marbawi menjadi tokoh yang dihormati di tanah Melayu, Singapura, dan Thailand selatan berkat karya-karya dan keilmuannya yang luar biasa, terutama *Kamus Al-marbawi* dan *Bahr al-Madhi*. Bahkan, ia juga memenangkan berbagai penghargaan, termasuk:

- a. Gelar kehormat Doktor Persuratan Universiti Kebangsaan Malaysia (1980)
- b. Anugerah Tokoh Maal Hijrah (1987)
- c. Anugerah Pingat Ahli Mahkota Perak (1988)
- d. Tokoh Anugerah Penulis Pentas Perak (2004)<sup>10</sup>

Syaikh Muhammad Ibrahim as-Samaluti, salah satu guru hadisnya, memberikan inspirasi untuk salah satu karyanya yang paling penting, *Bahr al-Madhi*. Al-Marbawi akhirnya jatuh cinta pada Sunan at-Tirmidzi. Syekh al-Marbawi pernah mengepalai majalah Al-Azhar Call ketika ia berada di Al-Azhar. Syekh al-Marbawi juga memulai sebuah publikasi yang disebut *al-Matba'ah al-Marbawiyah* pada tahun 1927. Pada tanggal 13 Oktober 1989, Syekh al-Marbawi wafat di kota Ipoh, Malaysia, pada usia 93 tahun. Di Lubuk Merbau Kuala Langsar, ia dimakamkan.

## **b. Kitab *Bahr al-Madhi***

Kitab *Bahr al-Madhi* merupakan kitab hadis sunan at-Tirmidzi, sehingga diberi nama *Bahr al-Madhi Syarh bagi Mukhtasar Shahih at Tirmidzi (Mukhtasar al-Tirmidzi wa Sharhuhu bi Lughah al-Jawi al-Malayu al-Musamma Bahr al-Madhi)*.<sup>12</sup> Hadis ini merupakan kumpulan Hadis yang ditulis oleh Imam Tirmidzi. Dalam *al-Qâmus al-Muhîr (الماء الكثير)*, kata "Bahr" secara harfiah diterjemahkan menjadi "laut".<sup>13</sup> Al-Madhi, di sisi

lain, mengacu pada al-'asal, yang berarti madu, menurut al-Fayruz Abdi.<sup>14</sup> Bahr al-Madhi berarti "Lautan Madu" jika digabungkan. Selain itu, nama kitab tersebut juga disandarkan pada hadis Nabi saw.

*Dari Hakim bin Mu'awiyah dari ayahnya dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Sesungguhnya di surga ada samudera air, samudera madu, samudera susu dan samudera khamar, selanjutnya sungai-sungai menyabang kemana-mana." Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Hakim bin Muawiyah merupakan ayah Bahz bin Hakim dan Al Jurairi dengan kunyah Abu Mas'ud, namanya Sa'id bin Iyas.*<sup>15</sup>

Syekh al-Marbawi berharap, berdasarkan uraian sebelumnya, bahwa kitab *Bahr al Marbawi* akan berisi berbagai pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Sebuah kitab tafsir hadis berbahasa Melayu, Kitab *Bahr al-Madhi* mengulas 2781 hadis Sunan at-Tirmidzi. Kitab ini terdiri dari 22 juz, 5068 halaman, dan 8282 halaman yang membahas berbagai isu dan masalah yang berkaitan dengan hadis-hadis Nabi. *Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mustatafa al-Babi al-Halabi wa Awladu* adalah yang pertama kali menerbitkannya di Mesir. Jilid pertama kitab ini diterbitkan pada tahun 1933 H/1352 H, dan jilid terakhir diterbitkan pada tahun 1960 H/1379 H.<sup>16</sup>

Salah satu diantara motivasi beliau dalam menulis kita Bahr al-Madhi ini dapat kita temukan dalam muqodimah buku beliau.

دان لاين، اياه سات ب اخلاص هاتيكو بانكي وجه الله كران مسياركن حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم دان منيغكيكن كلمة الله هي العليا كفد سكل سودارا كو يغتياذ تاهو ددالم بهاس عرب دان دفوهنكن فدالله كيران مننعة بانكي عموم أمة محمد صلى الله عليه وسلم ، دان هاريفكن جادي فتاروهن دسيسى الله بانكى هارى آخرة . دان كيران نيادا له اى حجة كأتسكو دسان .

Dalam Bahasa melayu, Syekh Al-Marbawi menyampaikan "ialah semata-mata ikhlas hatiku bagi wajah (dihadapan) Allah kerana mensiarkan hadis Rasulullah dan kalimah Allah yang 'ulya. Kepada segala saudaraku yang tiada tahu di dalam bahasa Arab dan dipohonkan/mohon pada Allah kiranya manfaat bagi umum umat Muhammad SAW. dan berharap jadi pertaruhan/pahala terbaik di sisi Allah bagi hari akhirat. Dan kiranya tiadalah ia hujjah ke atasku di sana.

### c. Sistematika dan Metodologi Penulisan Kitab Bahr Al-Madhi

Syekh al-Marbawi memulai kitab ini dengan memuji Allah dan mengucapkan selamat kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam sebuah pengantar singkat. Ia kemudian menjelaskan mengapa Sunan at-Tirmidzi dipilih untuk diriwayatkan. Syekh al-Marbawi memilih Sunan at-Tirmidzi bukan hanya karena ia tertarik dengan penjelasan gurunya, tetapi juga karena Imam at-Tirmidzi terampil dalam menyusun kitab tersebut dan memadukannya dengan isu-isu yang berkaitan dengan fikih. Syekh al-Marbawi juga terkesan dengan konsistensi at-Tirmidzi dalam mengutip para imam mazhab dalam penjelasannya.

Sistematika penulisan Kitab Mukhtalif al-Hadis, menurut Al Hadi Rushu, memiliki beberapa manfaat, antara lain:19

1. Penyusunan kitab berdasarkan bab-bab sesuai hadis yang di bahas
2. Penjelasan dari berbagai madzhab sahabat, tabi'in dan para fuqoha yang terkenal, dalam kajian fiqh.
3. Penjelasan derajat hadis, shahih, hasan, atau dha'if, beserta dengan penjelasan sudut ke-dha'if-annya.
4. Penjelasan terkait rawi hadis, nama-nama dan kondisi para rawi (jarh wa al-ta'dil).
5. Menjelaskan dalil-dalil hukum yang secara jelas.
6. Menjelaskan matan dengan jelas baik dari sisi Mukhtalif al-Hadis, Gharib, dan lainnya.

Syekh al-Marbawi lebih memilih pendekatan fikih dibandingkan dengan pendekatan hadis dalam metodologi *Bahr al-Madhi*. Hal ini terlihat jelas dalam bukunya, yang antara lain tidak menyertakan sanad atau takhrij hadis yang komprehensif. Lebih jauh lagi, jika diperhatikan lebih dekat, menyampaikan perspektif para ulama fikih, khususnya Imam Syafi'I dan Imam Nawawi.

Secara umum, metode syarah Syekh Al-Marbawi dalam *Bahr al-Madhi* menggunakan gaya penulisan sebagai berikut:

1. Syarah Hadis dengan Al-Quran

Contoh pada bab *thaharah*

Mengutip ayat “الصلاة إبل قمتم إذا” Apakah wajib bagi orang yang berhadhas untuk menyucikan diri, apakah ia berhadhas atau suci? kemudian dikutip oleh al-Marbawi. Syaikh al-Marbawi mengutip Imam Nawawi dan kemudian menggunakan salah satu ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan hadis tersebut. Al-Qur'an mengatakan bahwa hanya orang yang berhadhas yang harus menyucikan diri mereka sendiri untuk melakukan shalat.

2. Syarah hadis dengan hadis dan *jam'u al-riwayat*

Contoh pada bab salat 'id sebelum khutbah

Beliau memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hadis di atas melalui riwayat Imam Muslim.

3. Melakukan *takhrij* hadis

Takhrij dalam bab hadis *maa jaa a fii hukmi qath'i thariq* hanyalah salah satu contoh dari riwayat-riwayat yang ada, dan *Bahr al-Madhi* juga membahas sanad dan kualitasnya. Menurut Syaikh Marbawi, hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi juga dapat ditemukan dalam Sahih Bukhari dan perawi lainnya.

4. Menjelaskan Asbab Al-Wurud Hadis

Fungsi *asbabul wurud* adalah untuk menjelaskan masalah dan *ilat* suatu hukum dalam hadis, dan ada juga penjelasan tentang konteks dan alasan munculnya hadis dalam *Bahr al-Madhi*. Salah satu contoh kenapa muncul kalimat “أو امرأة ينكحها”, Menurut catatan Ibnu Abbas, Syekh al-Marbawi

menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena sistem kasta yang berlaku pada masa Nabi.

5. Menyuguhkan perdebatan qaul ulama lintas mazhab

Kitab yang cenderung membahas tentang ilmu fikih adalah Kitab *Bahr al-Madhi*. Hasilnya, hadis-hadisnya penuh dengan perdebatan hukum, terutama dalam hadis-hadis tentang ibadah, *muamalah*, *munakahah*, dan topik-topik lainnya. Syaikh al-Marbawi adalah seorang *syafi'iyah* tulen yang menggunakan *al-Umm* sebagai sumber untuk tafsirnya. Namun, ia juga mengutip sejumlah pendapat dari imam madzhab lainnya.

6. Mentakwil makna hadis yang mutasyabih

Katiannya dengan takwil makna hadis diantaranya terdapat pada: Hadis Allah turun ke bumi. Syekh al-Marbawi harus menafsirkan kata "*nazala*" dalam bukunya untuk menjelaskan hadis tersebut. Beliau mengatakan bahwa kata tersebut adalah perubahan tempat, yang tidak dapat dilakukan oleh Allah swt. Oleh karena itu, berpeganglah pada definisi "*rahmat*" tersebut.

7. Kompromisasi hadis-hadis yang ikhtilaf

Shaikh al-Marbawi juga menyajikan hadis-hadis yang bertentangan satu sama lain dalam *Bahr al-Madhi*. Dia menggunakan *al-jam'u* untuk mengatasi kondisi tersebut: jika dua hadis tidak dapat dikompromikan, gunakan *tarjih*; jika *tarjih* tidak dapat dilakukan, *nasakh-mansukh* berlaku. sehingga dapat digunakan sebagai solusi untuk mengetahui hukum. Sebagai contoh, hadis yang membahas tentang status keislaman pezina.

Menurut buku Syekh al-Marbawi, makna tidak menyebut pezina sebagai mukmin bukan berarti mereka berpindah agama dari Islam menjadi kafir, tetapi menunjukkan kejahatan mereka dan hilangnya cahaya keimanan dari hati mereka, berdasarkan *ijma'* (konsensus) para ulama dalam hadis di atas.

Berikut gambaran umum isi dari kitab *Bahr al-Madhi Syarh bagi Mukhtasar Shahih at Tirmidzi (Mukhtasar al-Tirmidzi wa Sharhuhu bi Lughah al-Jawi al-Malayu al-Musamma Bahr al-Madhi)*:

Jilid	Jumlah Halaman	Tema	Bilangan Hadis	Bilangan Masalah
1	227	Bersuci Dan Barang Yang Takluk Dengannya.	126	591
2	232	Sembahyang Dan Barang Yang Takluk Dengannya.	138	454
3	240	Sembahyang Dan Barang Yang Takluk Dengannya.	161	558
4	232	Sembahyang, Zakat Dan	115	519

---

		Barang Yang Takluk		
5	208	Dengannya. Puasa Dan Barang Yang Takluk	110	473
6	224	Dengannya. Haji Dan Barang Yang Takluk	108	458
7	224	Dengannya. Umrah Dan Jenayah Dan Barang Yang Takluk	114	483
8	224	Dengannya. Baki-Baki Bab Jenayah Dan Membicarakan Kitab Nikah	99	330
9	224	Bab-Bab Talak, Lia'an Dan Jual Beli.	117	226
10	228	Baki-Baki Bab Jualan, Bab Qadhi, Diat Dan Barang Yang Takluk	180	259
11	224	Dengannya. Korban, Nazar-Nazar, Sumpah-Sumpah, Perjalanan Nabi Dan Barang Yang Takluk	151	486
12	232	Dengannya. Perang Sabil, Pakaian, Makanan Dan Barang Yang Takluk	170	353
13	224	Dengannya. Minm-Minum, Kebaktian, Perhubungan Rahim Dan Barang Yang	152	472

---

---

14	224	Takluk Dengannya. Melengkapi Atas Bab-Bab Perhubungan Rahim, Perubatan, Faraid, Wala', Hibab, Qadar Dan Barang Yang Takluk Dengannya.	138	395
15	248	Melengkapi Bab Huru- Hara, Ta'bir Mimpi Dan Saksi-Saksi.	105	301
16		Melengkapi Atas Bab-Bab Mimpi, Saksi- Saksi Dan Zuhud.	128	237
17	232	Melengkapi Atas Bab-Bab Sifat Syurga, Neraka, Iman Dan Barang Yang Takluk Dengannya.	109	210
18	-	-	-	-
19	-	-	-	-
20		Melengkapi Atas Bab-Bab Adab, Misal- Misal, Bab-Bab Pahala Al- Quran Dan Barang Yang Takluk Dengannya.	127	311
21	255	Melengkapi Atas Segala Bab Tafsir	92	335
22	242	Melengkapi Atas Tafsri Setengah- Setengah Ayat DiDalam Surah Al-	95	351

---



---

Maidah Dan  
Lainnya.

---

<sup>1</sup>dapat menambahkan penjelasan di footnote.

#### **d. Fiqh Hadis dalam Kitab *Bahr al-Madhi***

Istilah "fiqh" dalam konteks ini tidak merujuk pada disiplin ilmu tertentu, melainkan umumul hadîth, yang diterjemahkan sebagai "memahami dan menguasai" (*al-fahm wa al-dirâyah*). Makna hadis, manfaat hadis, pendapat para ulama tentang hadis, *wajahu ad-dilâlah hadîs*, 'illat hadis, dan topik-topik lainnya, semuanya terkait dengan fiqh al-hadîs. Salah satu dari sekian banyak subbidang ilmu *hadis dirâyah* adalah *fiqh al-hadîs*. Karena di dalamnya terdapat *gharîb al-hadîs*, *mukhtalif al-hadîs*, *nasikh* dan *mansûkh*, serta kajian-kajian lainnya, maka *Bahr al-Madhi* merupakan kitab yang cukup signifikan dalam bidang tafsir hadis. Setelah memberikan definisi *gharib al-hadîs*, Imâm al-Badr bin Jamâ'ah (w.733H) pernah memperkenalkan *fiqh al-hadîs*, yang berbunyi sebagai berikut: pembahasan hukum tentang kandungan hadis dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Makna hadits, manfaat hadits, pendapat para ulama tentang hadits sehingga bisa dijadikan dalil/hujjah, dan topik-topik lainnya dibahas dalam *fiqh al-hadis*. Syarh hadis paling baik dipahami dengan cara tertentu oleh masing-masing ulama. Syekh al-Marbawi telah mengembangkan metodenya sendiri untuk memahami hadis (*fiqh hadis*) dan maknanya. Beliau mampu memahami hadits dari berbagai bidang, termasuk akidah, tafsir, fikih, ushul fikih, dan lainnya. Kali ini, salah satu dari sekian banyak pembahasan yang dapat kita pahami dari buku metode fiqih hadis Syekh al-Marbawi, *Bahr al-Madhi*, adalah pembahasan *thaharah* pada jilid 1 kajian fiqih.

Metode dan karakteristik Syekh Al-Marbawi dalam membahas kajian fikih sangat berbeda. Berikut ini adalah beberapa metode Al-Marbawi untuk mendistribusikan konten penting terkait fikih:

1. Penulisan sanad hadis hanya rawi tertinggi

Berbeda dengan kitab-kitab hadis lainnya, *Bahr al-Madhi* tidak mencantumkan sanad secara lengkap agar lebih ringkas. Syekh al-Marbawi hanya menampilkan satu perawi dalam setiap hadis yang dikutip Imam Tirmidzi, dan perawi tersebut adalah perawi yang tertinggi. Selain itu, Menurut Faisal Ahmad Shah, Syekh Al-Marbawi tidak memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi tentang penerapan adat yang *dlaiif* atau *maudlu*.

2. Memberikan point-point masalah pada setiap bab yang dibahas sebagai syarah hadis

Syekh al-Marbawi membahas dan menganalisa aspek-aspek penting dari hadis-hadis dalam bab yang dibahas dalam pembahasan poin-poin ini. Hadis-hadis yang disajikan berdasarkan hadis-hadis yang dikumpulkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitabnya *Bahr al-Madhi*.

Beliau berbicara tentang hal-hal yang sebagian besar terkait dengan kajian fikih. Jika hadis-hadis tersebut berkaitan dengan hukum, maka hadis-hadis tersebut juga dijelaskan dan hukumnya dirangkum dalam berbagai pendapat ulama fikih. Secara umum, pendekatan berikut ini digunakan untuk memahami

hadis yang berkaitan dengan fikih: 1) Pendahuluan; 2) Hukum; 3) Tata cara; 4) Hikmah; 5) Illah; 6) Pendapat sahabat dan tabi'in; dan 7) Pendapat ulama mazhab.

Berikut ini adalah salah satu pembahasan terkait bab thoharoh, sub bab, " ", sebagaimana dalam kitab Sunan Turmudzi, mengenai poin-poin fikih hadits dengan menyajikan permasalahan. Syaikh al-Marbawi memberikan kutipan sebuah hadits di awal bab:

*Artinya : Dari ibn 'Umar dan Nabi SAW. bersabda : Allah tidak diterima shalat tanpa bersuci, dan tidak diterima shadaqah dari harta curian (haram). Hadis Shahih dan Hasan*

Pada bab ini, beliau membagi pada 6 masalah, mulai dari masalah nomor 31-36, yaitu sebagai berikut:

- a. Dimulai pada maslaah ke 31, menjelaskan secara khusus kata/makna " " dengan makna " ".
  - b. Pada maslah berikutnya 32, beliau mentakhirj hadist tesebut, bahwa hadis diriwayakan oleh imam Bukhari, Muslaim, dan lainnya.
  - c. Pada masalah 33, beliau menjelaskan hadis terbsebut dengan menukil ayat al-Qur'an yaitu
  - d. Pada masalah 34, beliau menjelaskan pendapat-pendapat para ulama madzhab.
  - e. Pada masalah 34, beliau menjelaskan tentang hukum orang yang shalat tidak dalam keadaan suci.
  - f. Terakhir pada masalah 36, beliau mengatakan bahwa hal yang sama juga berlaku bagi mereka yang salat tanpa bersuci ketika beliau menjelaskan bagian akhir dari teks Hadis tentang tidak diterimanya sedekah dari harta haram.
3. Menampilkan derajat/kualitas dan takhrij hadis

Syaikh Al-Marbawi memenuhi syarat minimal takhrij al-Haids dalam Bahr al-Madhi, sebagaimana dinyatakan dalam teks berikut:

دروایتکن درفد عبدالله بن عمر رضی اللہ عنہما درفد نبی صلی اللہ علیہ وسلم سیدان نیاد درتربما  
سہبغ فرض اتو سنة دغن کتیدان جوجی درفد حدث . مک نزلخ ۴ مفهوم حدث ابن -  
نیادا صحیح سہبغ ملینکن دغن برسوجی . دان سیدان نبی لاکئی [ولا صدقة من غلول] دان  
نیاد درتربما اللہ صدقة درفد هرت هبت دان خیانة . (کات أبو عیسی) برمول حدث ابن  
سہبیس ۴ صح دان سہبیس ۴ البوق فذباب ابن . دان ادا رواة درفدانی هريرة دان انس  
اه . دان جوک ادا دکولرکن اوله بخاری دان مسلم دالم صحیح کدواہن

Beliau menjelaskan riwayat yang diberikan oleh Abu Hurairah, Anas bin Malik, dan yang lainnya dari teks asli Bahr al-Madhi di atas. Dia juga menyatakan bahwa hadis tersebut ditemukan dalam *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, sehingga cukup dengan menyebutkan dua kitab sahih tersebut, hadis yang disajikan memiliki tingkat keshahihan yang tinggi, menurutnya.

4. Pada kajian Fikih menampilkan pendapat 4 Mazhab

Syekh al-Marbawi berusaha menyajikan pendapat para ulama dari empat mazhab, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat. Keempat mazhab tersebut adalah para ulama mazhab yang terkenal.

5. Madzhab Syafi'i dan Syafi'iah sebagai pendapat yang dominan

Syekh Al-Marbawi banyak menggunakan pendapat Imam Nawawi dalam kajian fikihnya untuk menjelaskan aturan fikih dalam hadis yang ia bahas. Mirip dengan bagian berikut dalam teks buku ini, *Bahr Al-Madhi*:

۳۵ - مسأله : جدی کاترکه سمبغ نادلسوجی ( کت نوری ) برمول سمبغ اورغیغ  
نیادا سوجی دشن سفاح اب بردسا ای دان نیاد منجادی کافر دسیمی امامشاهی دان جهور  
تتانی هندقله تا کورت سوغاکوه ۳ کران دککایتسکن درفد ابی حنیفه مغانکن کفر اورغیغ  
برحدت سمبغ اب اوله نمز داین بن دان دلیل کیت هواسن کفر اب باکی اعتقاد دان  
ابن اورغیغ سمبغ ادا صحیح اعتقادن .

Dari keterangan penggalan teks di atas, Imam Nawawi sebagai ulama yang dijadikan salah satu sumber pendapat terkait dengan kajian fikih. Menyusul kemudian para madzhab yang empat.

### e. Kesimpulan

Dari penjelasan terkait Syaikh Mohamed Idris Al-Marbawi terkait Kontribusinya Dalam Fiqh Al-Hadîs dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Syekh Al-Marbawi merupakan seorang ulama sekligus tokoh yang disegani baik di tanah Melayu, Singapura, dan selatan Thailand. Syaikh Al-Marbawi memiliki nama lengkap Muhammad Idris bin Abdul Rauf bin Ja'far bin Idris al-Marbawi al-Azhari lahir di Misfalah Makkah pada 12 Mei 1896 M atau 28 Dzulqa'dah 1313 H. Pada tahun 1990-an.
2. Kitab *Bahr al-Madhi* merupakan sebuah kitab syarahan hadis berbahasa Melayu yang mensyarahkan yang mensyarahi 2781 hadis yang ada di dalam Sunan at-Tirmidzi. Kitab ini terdiri dari 22 Juz, 5068 halaman serta 8282 yang membahas berbagai isu dan masalah yang berkaitan dengan hadis-hadis Nabi.
3. Secara umum karakteristik dari metode yang digunakan dalam memahami hadis yang kaitannya dengan masalah fiqh meliputi: 1) Pengenalan, 2) Hukum, 3) Tata cara, 4) Hikmah, 5) *Illat*, 6) Pendapat-pendapat para sahabat dan tabi'in, dan 7). Pendapat-pendapat para ulama madzhab (untuk madzah, kecenderungan syekh al-Marbawi menukil pada madzhab Syafi'i).

### Referensi

- Al-Marbawi, Mohamed Idris 'Abd al-Raof. *Kamus Idris Al-Marbawi Arabi-Melayu*. t.t.p: Dâr al- Fikr, t.t.
- Al-Marbawi, Mohamed Idris 'Abd al-Raof, *Bahr al-Madhi, Shirkah Maktabah wa Matba'ah Mustatafa al-Babi al-Halabi wa Awladu Mesir* 1933
- Al-Hadi, R. T., *Mukhtalif al-hadith wa juhud al-muhaddithin fih: dirasah naqdiyyah*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2009

- Al-Tirmîdî, Muhammad bin 'Isa bin Sawrah, *Al-Jami' al-Shahîh, Kitab Sifât al-Jannah, Bab Mâ Jâ'a fî Sifah Anhâr al-Jannah* (Beirut: Dâr al-Fikr, t.t.)
- Ahamad Asmadi Sakat & Latifah Abdul Majid. (2010). *Kewibawaan Muhammad Idris al-Marbawi dalam memahami beberapa manhaj imam al-Tirmidhi dalam Bahr al-Madhi*. Prosiding Seminar Serantau Ilmuan Hadis dalam Peradaban di Alam Melayu. Universiti Kebangsaan Malaysia, 25 Oktober.
- Ibn Jamaah, Muhammad bin Ibrâhîm. *al-Manhal al-Râwi fî Mukhtasar 'Ulûm al-Hadîts al-Nabawi*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Badrussalam, Abu Yahya, *Bagaimana Memahami Fiqih Hadits?*, Pustaka Al-Kautsar, 1433 H. Shah, Faisal bin Ahmad, Syaikh Mohamed Idris Al-Marbawi: *Kontribusinya dalam Fiqh al-Hadîs*, Kuala Lumpur, Malaysia, (Jurnal) 2010
- Azmul Fahimi Kamaruzaman, dkk. *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (Nun) V 2013 Ulama Dan Cabaran Idealisme Semasa*, Jabatan Pengajian Arab Dan Tamadun Islam, 2013
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, Jakarta, Kencaran, 2013
- Oman Fathurrahman, *The Roots of The Writing Traditional of hadith Works in Nusantara.*



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).